

**TRADISI ZIARAH MAKAM JUM'AT KLIWON
DI DESA KAPULOGO, KECAMATAN KEPIL, KABUPATEN
WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

MUTHOHAROH

NIM: 05120010

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muthoharoh
NIM : 05120010
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa alasan pemakaian jilbab difoto ijasah tidak dikarenakan mengalami cacat fisik, tetapi lebih pada prinsip semata. Apabila dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan berkenaan dengan pengakuan legalitas ijasah, maka bukan menjadi tanggung jawab Universitas. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

'Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**TRADISI ZIARAH MAKAM JUM' AT KLIWON DI DESA KAPULOGO
KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**

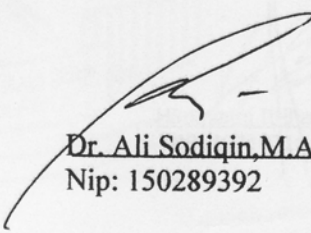
yang ditulis oleh:

Nama : Muthoharoh
NIM : 05120010
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 April 2009
Dosen Pembimbing,


Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
Nip: 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1008/2009

Skrripsi Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Ziarah Makam Jum'at Kliwon Di Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTHOHAROH

NPM : 05120010

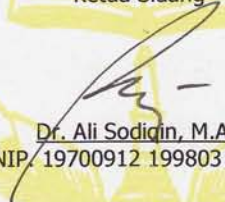
Tesis dimunaqasyahkan pada : 13 Mei 2009

Nilai Munaqasyah : B+

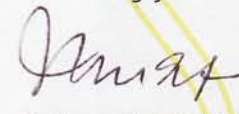
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

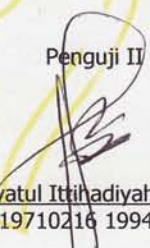
Ketua Sidang


Dr. Ali Sodiqin, M.Ag
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji I


Dr. Imam Muhsin, M.Ag
NIP. 19730108 199803 1 010

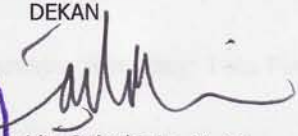
Penguji II


Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP. 19710216 199403 2 001

Yogyakarta, 12 Juni 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN




Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran 200*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Mari kita berbenah dan terus berbenah untuk mempersembahkan yang terbaik dalam masa hidup kita. Dengan torehan kemuliaan dan semangat pantang menyerah. Dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun selama Allah SWT menjadi "Just The One Goal" Insya Allah akan "bahagia" sebagaimana doa yang terlantun untuk kebahagiaan dunia akhirat

* Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 61.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayah dan ibu tercinta yang tak henti-hentinya menaburkan do'a dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang.
- Keluarga besarku yang telah memberiku dukungan.
- Buat kakak yang kusayang sepenuh hati, terimakasih atas semua yang engkau berikan kepadaku.
- Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.
- Setiap orang yang hadir dan menyayangiku.

ABSTRAKSI

TRADISI ZIARAH MAKAM JUM'AT KLIWON DI DESA KAPULOGO, KECAMATAN KEPIL, KABUPATEN WONOSOBO

Desa Kapulogo terkenal memiliki tradisi keagamaan yang kental, dengan kegiatan yang bernuansa religius seperti, tahlilan, berjanji, ziarah makam dan pengajian. Kegiatan tersebut sampai sekarang tetap dilestarikan dan berkembang di masyarakat. Adanya tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon tersebut merupakan bukti betapa kentalnya religius ini dan dijadikan obyek penelitian.

Penelitian ziarah makam ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan berdasarkan pengamatan dan wawancara juga tidak lepas dari data pustaka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian menggunakan data deskriptif ucapan, tulisan dan pelaku yang diamati dari masyarakat (subyek) itu sendiri. Sedangkan teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah fungsionalisme struktural yang di pelopori oleh Radcliffe-Brown. Ia berpendapat bahwa setiap analisis budaya itu harus sampai pada makna dan fungsi dalam kaitannya dengan kebutuhan dasar semua masyarakat.

Ziarah berasal dari bahasa Arab “*ziyarah*” yang secara etimologis berarti kunjungan. Sedangkan tradisi ziarah di Desa Kapulogo adalah salah satu bentuk ritual yang mempunyai tujuan untuk mengingatkan manusia kepada arwah para leluhur, kedua orang tua, dan keluarga yang telah banyak berjasa bagi mereka. Banyak hal yang perlu dijadikan pelajaran dari orang-orang yang telah meninggal, supaya seluruh peziarah ingat tentang kematian hatinya menjadi lembut, hatinya menangis karena takut kepada Allah dan kehidupan mereka menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Itu semua tentu akan memberikan dampak positif dalam kehidupan, mewariskan sikap zuhud terhadap dunia dan materi. Keunikan tradisi ini adalah ziarah makam ini hanya dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon. Menurut keyakinan masyarakat Kapulogo, setiap Jum'at Kliwon para arwah diberi kebebasan pulang ke rumah masing-masing, oleh karena itulah anak cucunya harus mendoakannya supaya mereka senang di alam kuburnya. Selain itu, sebelum melaksanakan ziarah makam mereka terlebih dahulu mandi atau wudlu di Kali Petong. Air Kali Petong ini tidak pernah kering walaupun musim kemarau melanda.

Peneliti mengambil tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon karena semua masyarakat Kapulogo melaksanakan tradisi tersebut, namun sebagian dari mereka belum mengetahui makna dibalik tradisi yang telah mereka lakukan, yang mereka ketahui hanya mengetahui sebatas ritual yang harus dilaksanakan sebagai warisan leluhur. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, peneliti ingin mengajukan pertanyaan yang disampaikan dalam melakukan penelitian. Peneliti membatasi rumusan masalah, salah satunya adalah Bagaimana makna dan fungsi ziarah makam Jum'at Kliwon bagi masyarakat Kapulogo serta bagaimana persepsi masyarakat Kapulogo tentang ziarah Jum'at Kliwon.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qaf
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	`	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

¹ *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33-36.

.....	fathah	a	a
.....	kasrah	i	i
.....	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي...	fathah dan ya'	ai	a dan i
و...	kasrah dan wau	iu	a dan u

Contoh:

حسين : Husain
حول : haul

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا..	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي..	kasrah dan ya'	î	i dengan caping di atas
و..	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta' Marbuthah

- a. Ta marbuthah yang dimatikan atau berharakat sukun ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

- b. Jika kata yang berakhir dengan ta' marbuthah dan diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah.

Contoh:

ربنا : rabbana
نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams
الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أموري الدنيا والآخرة
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rosulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Skripsi berjudul “Tradisi Ziarah Makam Jum’at Kliwon di Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo” ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui latar belakang tradisi ziarah makam dan fungsinya bagi masyarakat pendukungnya. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala saat penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan karena semata-mata usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Orang yang pertama pantas mendapat penghargaan dan ucapan terima kasih adalah Dr. Ali Sodikin M.Ag. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau selalu menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terimakasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada

Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Drs Musa M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik, dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang namanya tidak disebutkan satu persatu. Banyak ilmu, pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di jurusan SKI. Kalian telah ‘membuka mata’ penulis dan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan bak samudra yang sangat luas tak bertepi.

Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Muharis dan Sulastri. Merekalah yang membesarkan, mendidik dan selalu memberikan perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah lupa *nyambung tuwuh* di setiap hari kelahiran penulis, tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis. Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2005, kebersamaan kita dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Meskipun demikian, tanggung jawab semua yang tertulis didalamnya ada dipundak penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 April 2009
Penulis

Muthoharoh
NIM. 05120010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA KAPULOGO.....	16
A. Letak Geografis	16
B. Kondisi Pendidikan	17
C. Kehidupan Sosial Budaya	20
D. Kondisi Agama dan Kepercayaan Masyarakat	25
BAB III : ASAL USUL TRADISI ZIARAH MAKAM JUM'AT KLIWON	31
A. Warisan Leluhur	31
B. Ritual Ziarah Makam Jum'at Kliwon	37
a. Persiapan..	37
b. Pelaksanaan.....	38

BAB IV : MAKNA DAN FUNGSI ZIARAH JUM'AT KLIWON DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KAPULOLO	51
A. Makna Ziarah Makam Jum'at Kliwon	51
1. Penghormatan Terhadap Leluhur.....	51
2. Silaturahmi	52
B. Fungsi Tradisi Ziarah Makam Jum'at Kliwon	53
1. Ziarah Makam dalam Kehidupan Keagamaan.....	53
2. Ziarah Makam dalam Kehidupan Sosial.....	57
C.Persepsi Masyarakat Kapulogo Tentang Ziarah Jum'at Kliwon	60
 BAB V : PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	69
 DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada umumnya dapat dikatakan sebagai suatu proses atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Alam disamping memberikan fasilitas yang indah, juga menghadirkan tantangan yang harus diatasi.¹ Hasil pemikiran cipta dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, tradisi yang ada di masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.² Dengan kondisi seperti itu, maka terjadi banyak kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara, salah satunya adalah tradisi yang berbentuk ziarah makam.

Daerah Wonosobo mayoritas penduduknya berbudaya Jawa, sedangkan penduduk yang lainnya adalah pendatang dari Sumatra dan sebagainya. Mereka memiliki anekaragam jenis upacara adat, baik upacara adat yang dilaksanakan berkaitan dengan lintasan hidup seseorang maupun yang dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Namun dewasa ini mulai muncul permasalahan bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi yang telah mengglobal, mampu membuka

¹ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Yogyakarta: TERAJU, 2003), hlm. 1.

² Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswad Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 89.

cakrawala pengetahuan dunia luar yang dapat mempengaruhi dalam tata kehidupan masyarakat Wonosobo. Diantaranya sebagian masyarakat tidak lagi melaksanakan ziarah makam, atau tidak lagi memperdulikan upacara adat. Namun tidak demikian halnya yang terjadi di masyarakat Kapulogo. Masyarakat Kapulogo sebagian besar peduli dengan pelaksanaan upacara adat. Hal ini terjadi karena mereka masih meyakini akan manfaat dan pentingnya pelaksanaan upacara adat bagi kehidupan mereka. Sampai sekarang mereka masih melaksanakan upacara-upacara adat tersebut, seperti bersih desa, nyadran, mitoni, dan lain sebagainya.

Masyarakat Kapulogo dalam kehidupan religiusnya diisi oleh dua hal. Pertama, keyakinan mereka yang kuat terhadap agama Islam. Kedua, kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur.

Ziarah makam Jum'at Kliwon ini adalah warisan dari leluhur secara turun temurun. Konon ziarah makam ini oleh nenek moyang mereka diajarkan kepada anak cucu mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil. Selain itu, supaya anak cucunya selalu ingat dengan perjuangan para leluhur, alim ulama dan khususnya pada arwah keluarga mereka. Melihat manfaat dan pentingnya ziarah makam bagi kehidupan itulah yang membuat masyarakat Kapulogo sampai sekarang tetap melestarikannya.

Ziarah makam Jum'at Kliwon ini dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat yang berada di Desa Kapulogo. Dalam berziarah makam biasanya masyarakat Kapulogo melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti: membersihkan makam, menabur bunga, berdoa, berdzikir, membaca tawassul,

tahlil, sholawat atau membaca sebagian (ayat-ayat) Al-Qur'an. Ziarah makam ini dilakukan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan bakti kepada orang tua yang telah meninggal. Sebelumnya mereka terlebih dahulu bertawasul kepada nabi, sahabat, auliya, alim ulama, ahli kubur, dan yang paling khusus untuk keluarga mereka. Dalam pembacaan tahlil ada yang berjamaah dan ada juga yang sendiri.³

Ziarah makam diselenggarakan oleh masyarakat Kapulogo untuk mendoakan ahli kuburnya agar diringankan dosanya oleh Allah dan dengan berziarah makam ini orang akan ingat bahwa hidup di dunia hanya sementara dan semua orang pasti akan merasakannya. Akan tetapi tidak dipungkiri, bahwa ada sebagian kecil masyarakat Kapulogo ketika melaksanakan ziarah makam mereka hanya membersihkan makam saja, tanpa membacakan tawassul, tahlil, yasin dan sebagainya. Hal ini terjadi karena mereka tidak bisa membaca tulisan arab dan latin dengan lancar.

Sebelum melaksanakan ziarah ke makam mereka terlebih dahulu mandi atau wudlu di Kalipetong, serta memakai pakaian yang bersih, sopan, dan menutup aurat. Berwudlu sebelum ziarah adalah hal yang utama, karena mereka akan berdoa, berzikir, dan mengingat Allah. Kalipetong adalah sebuah mata air yang pertama kali ditemukan di Kapulogo. Kalipetong ini sehari-harinya dimanfaatkan untuk mandi, minum, wudlu, nyuci dan sebagainya. Kalipetong ini letaknya dibawah makam dan airnya dialirkan dengan bambu petong yang besar, karena itulah masyarakat Kapulogo menyebutnya dengan Kalipetong.⁴ Air Kalipetong ini tidak pernah kering walaupun musim kemarau melanda. Selesai

⁴ Wawancara dengan Ibu Faat Nofana Hari (pelaku ziarah) pada tanggal 6 Febuari 2009.

wudlu mereka pergi ke makam, sampainya di tangga makam tidak lupa mengucapkan salam kepada ahlikubur. Apabila pada Jum'at Kliwon mereka tidak bisa melaksanakan ziarah ke makam keluarganya, baik karena kesibukan atau sebab lainnya, biasanya mereka mendoakan arwah keluarganya dari rumah.

Fokus penelitian ini adalah makna dan fungsi tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon. Ziarah makam Jum'at Kliwon ini menarik untuk diteliti karena pelaksanaannya berbeda dengan daerah lain pada umumnya, ziarah makam yang ada di Kapulogo ini dilaksanakan khusus untuk mendokan arwah orang tua. Ziarah makam ini hanya dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon. Menurut kepercayaan masyarakat Kapulogo, setiap Jum'at Kliwon para arwah diberi kebebasan untuk pulang ke rumah keluarganya masing-masing. Oleh sebab itu, anak cucu mendoakan arwah keluarga supaya mereka diberi keringan siksa kubur. Sampai sekarang masyarakat Kapulogo tetap melaksanakan tradisi tersebut sehingga dikenal dengan nama tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon.

Tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon ini penting untuk diteliti, mengingat ziarah makam merupakan bagian dari suatu rangkaian sejarah masa lalu yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengambil tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon karena semua masyarakat Kapulogo melaksanakan ziarah, namun sebagian dari mereka belum memahami makna dibalik ritual yang mereka lakukan, yang mereka ketahui sebats ritual yang harus dilaksanakan untuk menghormati arwah leluhur. Dengan melihat realitas sekarang ini, yakni masuknya budaya luar yang dapat berdampak positif maupun negatif maka diperlukan usaha penanaman kembali nilai-nilai

moral melalui tradisi yang ada. Selain itu juga untuk mendokumentasikannya agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Di dalam melakukan suatu penelitian, rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis dalam mengangkat obyek penelitian tentang tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon di Desa Kapulogo, akan membatasi hal yang erat kaitanya dengan penelitian tersebut dan menekankan pada makna dan fungsi tradisi ziarah makam bagi masyarakat Kapulogo.

Untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian, maka dipandang perlu adanya rumusan-rumusan masalah yang dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Kapulogo masih melestarikan tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon sampai sekarang?
2. Bagaimana makna dan fungsi ziarah makam Jum'at Kliwon bagi masyarakat pendukungnya?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kapulogo tentang ziarah makam Jum'at Kliwon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara teori penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon yang sampai sekarang masih dilestarikan.
2. Untuk mengetahui makna dan fungsi tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon.
3. Untuk mengetahui bagaimana pola pemikiran masyarakat Kapulogo dalam hal ziarah makam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat dan kontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan khususnya tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon di Desa Kapulogo.
2. Mendokumentasikan dalam rangka pelestarian nilai budaya Indonesia dan budaya daerah khususnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi masyarakat setempat dalam memahami tradisi ziarah makam

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang ziarah makam sebenarnya sudah banyak diteliti dan disajikan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk buku, skripsi atau yang lainnya dengan berbagai tema dan permasalahannya yang biasa

disajikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak karya tulis ilmiah, ada beberapa karya tulis ilmiah tentang ziarah yang dijadikan tinjauan pustaka oleh penyusun karena karya ilmiah itu berkaitan dengan kajian yang akan diteliti yaitu:

Skripsi yang berjudul “Tradisi Keturunan Cina Dalam Berziarah Kubur ke Makam Putri Campa”, yang ditulis oleh Eny Maftukhah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Skripsi ini membahas tentang keturunan Cina berziarah ke makam Putri Campa yang ada di Bonang kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada pengaruh ziarah ke makam Putri Campa dan respon masyarakat bonang terhadap mereka.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Eulis Tutisumiati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), yang berjudul “Perubahan Tradisi ziarah kubur di Kampung Mahmud”. Dalam skripsi ini membahas tentang perubahan tradisi ziarah kubur khususnya yang ada di Kampung Mahmud.⁶ Tanpa menjelaskan mengenai fungsi ziarah makam bagi masyarakat pendukungnya.

Tulisan yang ditulis oleh Ahmad sa’dullah mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) IAIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Ziarah Tradisional Di Hastana Girigondo Temon Kulonprogo”. Dalam skripsi ini hanya membahas

⁵ Eny Maftukhah, "Tradisi Keturunan Cini Dalam Berziarah Ke Makam Putri Campa Di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang" Skripsi (Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

⁶ Eulis Tuti Sumiyati, "Perubahan Tradisi Ziarah Kubur Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasig, Kabupaten Bandung" Skripsi (Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

tentang unsur-unsur sinkretis dalam upacara tradisi ziarah kubur dan pengaruh upacara terhadap masyarakat sekitar.⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas secara khusus tentang tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon yang ada di Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian, penelitian yang sedang penulis teliti ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang terkait dengan wilayah penelitian dan penekanan pokok persoalan yang diteliti.

Tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon merupakan obyek penelitian yang penulis lakukan. Setelah penulis mencari informasi dan mengadakan pengamatan di lapangan tentang obyek tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan mencoba membahas tentang makna dan fungsi ziarah makam Jum'at Kliwon bagi masyarakat Kapulogo.

E. Landasan Teori

Ziarah berasal dari bahasa Arab “*ziyarah*” yang secara etimologis berarti kunjungan. Ziarah ke kubur Nabi Muhammad artinya mengunjungi makam Nabi Muhammad, ziarah ke makam orang tua artinya mengunjungi makam orang tua, ziarah ke makam wali artinya mengunjungi makam wali, ziarah ke makam pahlawan artinya mengunjungi makam pahlawan. Ziarah sebenarnya bukan hanya untuk mengunjungi orang yang telah meninggal tetapi juga untuk orang yang masih hidup. Namun dalam pemahaman masyarakat penyebutan ziarah lebih

⁷ Ahmad Sa'dullah, "Ziarah Tradisional Diastana Girigondo Temon Kulon Progo 1900-2000 (Studi Sosio Historis)" Skripsi (Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta, 2000).

banyak diterapkan pada aktivitas kunjungan kepada orang yang sudah meninggal, yaitu melalui makamnya sehingga disebut dengan ziarah makam.

Tradisi ziarah makam pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam yang dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan tradisi ziarah makam ini menjadi suatu agenda tersendiri dalam rutinitas keagamaannya. Dalam Islam, ziarah makam dianggap sebagai perbuatan yang hukumnya sunnah, apabila dikerjakan akan mendapat pahala numun bila ditinggal tidak berdosa.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mengandung tujuh unsur pokok yang sifatnya universal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem sosial, dan kesenian.⁸ Kebudayaan cenderung diikuti masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi anggota masyarakat datang silih berganti disebabkan munculnya bermacam-macam faktor kematian dan kelahiran.

Dalam suatu realita kebudayaan akan selalu dalam proses perubahan sebab itu, corak kebudayaan akan terus mengalami perbedaan dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Satu hal yang membuat perubahan itu adalah gerak kebudayaannya, ada yang cepat ada juga yang lambat dalam merespon kebudayaan lain.

Menghormati leluhur atau nenek moyang dapat diungkapkan melalui tradisi ziarah makam. Ziarah makam dilakukan untuk menghormati arwah nenek

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

moyang, kedua orang tua dan keluarga yang dimakamkan disana, disamping itu untuk mengingatkan yang berziarah tentang akhirat. Kata ziarah diartikan dengan berkunjung ketempat yang dianggap keramat atau mulia, makam dan sebagainya. Sedangkan kata makam adalah tempat dimana orang dimakamkan.

Untuk memahami kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat lingkungan kebudayaan ditempat peristiwa ziarah makam itu terjadi, kemudian dapat juga menjelaskan mengenai latar belakang dan segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.⁹

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fungsiionalisme struktural* yang di pelopori oleh Radcliff-Brown. Ia berpendapat bahwa analisis budaya hendaknya sampai pada makna dan fungsi yang ada kaitannya dengan kebutuhan dasar semua masyarakat yang disebut “*Coaptation*”, artinya penyesuaian mutualistik kepentingan para anggota masyarakat. Dalam konteks ini Radcliffe Brown berpendapat bahwa sistem budaya dapat dipandang memiliki kebutuhan sosial. Istilah fungsi dan struktur sosial adalah fenomena sosial yang dilihat dalam masyarakat manusia, bukanlah semata-mata keadaan individu, tetapi dilihat dari hasil struktur sosial yang menyatukan mereka.¹⁰

Teori fungsional struktural ini sesuai dengan tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon karena ziarah makam bukan hanya sekedar sebagai pemuas kebutuhan

⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer, Terjemahan Yasogama* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 23.

¹⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 109.

individu melainkan untuk kebutuhan sosial kelompok. Selain itu, ziarah makam ini mempunyai makna dan fungsi yang sangat penting untuk masyarakat pendukungnya. Hal itu dapat terjadi karena budaya dipandang mempunyai "kebutuhan sosial". Dimana kebudayaan ziarah makam ini muncul karena adanya sebuah tuntunan, baik dari lingkungan atau pendukungnya. Tuntutan itu yang menyebabkan budaya semakin tumbuh dan berfungsi menurut strukturalnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resech*), dalam penelitian ini data yang digunakan melalui pengamatan terlebih dahulu untuk mendapat data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan mengungkap fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan, dengan pengamatan secara langsung, wawancara, dan juga menggunakan daftar pustaka.¹¹

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya dengan jenis pendekatan *kualitatif*, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.¹² Dalam pelaksanaannya penelitian kebudayaan sebagai upaya menemukan hasil yang obyektif, maka memiliki tehnik sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang akan dicapai.¹³

¹¹ Marheyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT bumi angkasa, 2005), hlm. 25.

¹² Arif Burhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

¹³ *Ibid.*, hlm. 88.

Untuk memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan suatu masalah, diperlukan informasi yang lengkap mengenai gejala-gejala yang ada didalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Gejala-gejala itu dapat dilihat sebagai satu-satuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.¹⁴ Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu ziarah makam Jum'at Kliwon, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus.¹⁵ Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau terlibatnya gejala tertentu secara langsung dan juga data-data lain yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lainnya. Adapun obyek penelitiannya adalah ziarah makam Jum'at Kliwon.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Dalam menggunakan wawancara tidak terlepas dari masalah pokok yang perlu diperhatikan seperti yang telah dikemukakan oleh Koenjaraningrat yaitu:

¹⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 50-51.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1940), hlm. 93.

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

pertama, seleksi individu untuk diwawancarai; kedua, pendekatan pada orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai; ketiga, pengembangan suasana lancar dalam mewawancarai serta untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.¹⁷ Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber atau informasi adalah para tokoh agama dan pelaku ziarah makam Jum'at Kliwon.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan. Dokumen tertulis dan tidak tertulis yang memberikan informasi tertentu.¹⁸ Metode dokumen yang ditulis dalam skripsi ini adalah metode dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Metode dokumen tertulis berdasarkan sumber kepustakaan meliputi buku sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

2. Analisi Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya penelitian melanjutkan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian atau kesimpulan.¹⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengingatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 163.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 65.

3. Laporan penelitian

Langkah terakhir pada seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.²⁰ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan untuk mendapatkan suatu karya ilmiah yang baik, maka diperlukan cara penulisan yang baik. Sehingga isi dari hasil penelitian tidak melenceng dari apa yang sudah kita rencanakan dan ditetapkan dalam batasan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang didalamnya terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari seluruh penelitian yang akan dilakukan, sedangkan uraian yang lebih rinci akan diuraikan pada bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan pembahasan tentang gambaran umum kawasan Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, sebagai tempat dilaksanakan tradisi ziarah makam tersebut sekaligus sebagai tempat dimana penelitian ini dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis, kondisi

²⁰ Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

²¹ *Ibid.*, hlm. 69.

pendidikan, kondisi sosial-budaya, kehidupan keagamaan dan kepercayaan masyarakat. Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang masyarakat dan lingkungan yang menjadi latar belakang dilaksanakannya tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon.

Bab ketiga berupaya mendeskripsikan pelaksanaan tradisi ziarah makam, khususnya secara detail akan di uraikan mengenai latar belakang munculnya ziarah makam Jum'at Kliwon, serta pelaksanaan tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon, didalamnya menguraikan persiapan dan pelaksanaan. Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang tradisi ziarah makam jum'at kliwon dan prosesinya.

Bab keempat berisikan tentang makna dan fungsi diadakannya tradisi ziarah makam serta pola pemikiran masyarakat Kapulogo dalam hal ziarah makam. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui makna, fungsi dan pola pemikiran masyarakat dalam hal ziarah makam Jum'at Kliwon.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar analisis data yang telah diperoleh, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab. Jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi Ziarah makam Jum'at Kliwon di Desa Kapulogo ini dilatar belakangi oleh masyarakat Kapulogo sebagai ungkapan rasa hormat kepada para leluhur, orang tua dan keluarga yang telah banyak berjasa kepada mereka, dengan tujuan arwah leluhur mereka diringankan dosanya oleh Allah dan dengan berziarah makam ini orang akan ingat akan kematian. Hal ini mereka lakukan karena Masyarakat Desa Kapulogo meyakini bahwa manusia yang telah meninggal dunia membutuhkan kehadiran orang lain untuk mendoaknya supaya merasa tenang di alam kubur.
2. Pelaksanaan tradisi ziarah makam ternyata didalamnya terdapat nilai-nilai yang luhur, sebagaimana yang sesuai dengan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Kapulogo memaknai tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur, kedua orang tua, dan keluarga. Dengan adanya tradisi itu seluruh peziarah ingat tentang kematian hatinya menjadi lembut, hatinya menangis karena takut kepada Allah dan kehidupan mereka menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Selain itu, tradisi ini juga dimaknai sebagai ajang silaturahmi masyarakat

Kapulogo, karena pelaksanaan tradisi ini mempertemukan semua warga baik dari Kapulogo sendiri atau masyarakat sekitar.

3. Tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon juga mempunyai fungsi bagi masyarakat Kapulogo. Bagi masyarakat Kapulogo, tradisi ini memiliki fungsi spritual dan sosial. Fungsi spritual dari tradisi ini adalah, sebagai media untuk mendoakan arwah leluhur, orang tua dan keluarganya supaya segala dosanya diampuni oleh Allah SWT, selain itu supaya manusia ingat akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Fungsi sosial dari tradisi ini adalah sebagai media sosial karena pada pelaksanaan tradisi terjadi interaksi sosial. Menurut persepsi masyarakat Kapulogo ziarah makam merupakan anjuran menurut ajaran Islam, karena dengan berziarah dapat memperkuat iman dan mengingatkan manusia akan kematian. Sedangkan penentuan hari-hari pelaksanaan kirim do'a adalah sebagai warisan budaya Jawa pra-Islam. Tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon ini manfaatnya sangat besar baik bagi yang ziarah maupun yang diziarahi. Dipilihnya hari Jum'at Kliwon karena hari Jum'at adalah hari yang mulia, dan pada hari Jum'at Kliwon para arwah diberi kebebasan untuk pulang kerumah mereka masing-masing berdasar kepercayaan itulah semua masyarakat Kapulogo sampai sekarang tetap melestarikannya. Ziarah makam Jum'at Kliwon ini mempunyai tiga kepentingan, yaitu: untuk mengingatkan kepada orang yang ziarah terhadap akhirat, seraya mengambil pelajaran I'tibar dari yang diziarahi, bagi yang berziarah, ziarahnya akan di catat sebagai amal

karena kebbaikannya telah mengikuti sunnah nabi, selain itu, dia telah berbuat baik kepada mayit yang telah diziarahi.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dari Tadisi ziarah makam Jum'at Kliwon, makna dan fungsi serta Persepsi masyarakat Kapulogo tentang ziarah makam Jum'at Kliwon. Maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para alim ulama dan tokoh masyarakat Kapulogo mengajarkan kepada masyarakat tentang cara membaca tahlil yang baik dan sesuai dengan mahrojul hurufnya, mengingat ada sebagian masyarakat yang belum bisa membaca tahlil secara lancar. Hal Ini perlu diajarkan kepada masyarakat supaya mereka dalam ziarah ke makam keluarganya dapat membaca tawassul, yasin, dan doa tahlil secara benar.
2. Para ulama dan tokoh masyarakat hendaknya memberikan penerangan dan penjelasan kepada masyarakat tentang batas-batas syirik, sehingga pelaksanaan ziarah makam tidak membawa masyarakat kepada kemusyrikan. Tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon ini sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaanya dalam upaya melestarikan sunnah nabi.
3. Diharapkan kepada pewaris tradisi ziarah makam Jum'at Kliwon (masyarakat Kapulogo pada umumnya dan masyarakat Kapil pada khususnya) sebagai generasi penerus dapat memelihara dan melestarikan

tradisi ziarah makam tersebut, karena tradisi tersebut mengandung nilai-nilai luhur dalam upaya birul waliden atau bakti kepada nenek moyang, orang tua serta keluarga yang telah banyak berjasa bagi kita.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, apabila ada kesalahan dalam penulisan dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus penulis memohon saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *amin ya rabbal alamin*.

Wallahu a'lamu bi shawwab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, *Al-Wajiz Fi Fiqhis Sunnah Wal Kitabil 'Aziz*, atau *Al-Wajiz Ensiklopedi Fikih Islam dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah*, terj. Ma'ruf Abdul Jalil Pustaka As-Sunnah.
- Ahmad Sa'dullah, "Ziarah Tradisional Dihastana Girigondo Temon Kulon Progo 1900-2000 (Studi Sosio Historis)". Skripsi Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta, 2000.
- Arif Burhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya Usaha Nasional, 1992.
- A. Singgih, dkk, *Agama di Dunia*. Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta Bumi Aksara, 1999.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswad Mahasin. Jakarta Pustaka Jaya, 1983.
- Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Eny Maftukhah, "Tradisi Keturunan Cini Dalam Berziarah Ke Makam Putri Campa Di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang". Skripsi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Eulis Tuti Sumiyati, "Perubahan Tradisi Ziarah Kubur Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu, Kecamatan Margaasig, Kabupaten Bandung". Skripsi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Fathur Rohman Hakim, " Tradisi Ziarah Makam Yosodipuro Peging Boyolali (1985-1983)". Skripsi Fak Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- H.M. Machan Anies, *Tahlilan dan Kenduri* (Tradisi Santri dan Kiai). Pustaka Pesantren, 2009.
- H. Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* . Jakarta Pustaka Pesantren, 2006.
- KH. Abdul Muchith Muzadi, *Antropologi NU “ Sejarah-Amaliyah-Uswah”*. Surabaya Khalista, 2007.

- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta Gramedia, 1975.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta Aksara Baru, 1980.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta Rineka Cipta, 1990.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta Gramedia, 1997.
- Marheyani, *Metode Penelitian*. Jakarta PT bumi angkasa, 2005.
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer. Terjemahan Yasogama* Jakarta Rajawali, 1984.
- Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi Relasi*. Yogyakarta Lkis, 1994.
- Muhammad Alwy al-Maliki, *Paham-paham Yang Perlu Diluruskan*. Jakarta PT Fikalati Aneska, 1994.
- Pujiwati Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan, Jilid I*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 1983.
- Sejarah Singkat Wonosobo. Wonosobo Panitia Peringatan Hari Jadi ke-177, 2002.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Yogyakarta TERAJU, 2003.
- Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta Rajawali Press, 1992.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian kebudayaan* Yogyakarta Gajah Mada University Press, 2006.
- Tata Kelakuan di Lingkungan keluarga dan Masyarakat Daerah Jawa Tengah*. Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990-1991.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung Tarsito, 1940.
- W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka, 1978.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muthoharoh
Tempat/Tgl. Lahir : Rimbobujang, 19 Januari 1986
Nama Ayah : Muharis
Nama Ibu : Sulastri
Pekerjaan : Petani
Asal Sekolah : SMU Ma'arif Kepil
Alamat Kos : Sapen GKI/ 453, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jalan Garuda II, RT/RW 30/09, Desa Saptamulya,
Kacamatan Rimbobujang, Kabupaten Tebo, Propinsi
Jambi
No. HP : 081392550564

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|------------|
| a. SD N 394 Rimbobujang Jambi | lulus 1999 |
| b. SLTP N 8 Rimbobujang Jambi | lulus 2002 |
| c. SMU Ma'arif Kepil Wonosobo | lulus 2005 |
| d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | masuk 2005 |

C. Pengalaman Organisasi

- Pengurus OSIS SMU Ma'arif Kepil periode 2003-2004
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jambi (HIMAJI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2007-2008